

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hallyu, korean wave, atau kpop merupakan istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya modern/pop korea secara global ke seluruh negara di dunia yang dimulai pada tahun 1990-an. Kebudayaan modern korea menawarkan banyak jenis karya seni, yaitu ; musik, drama, film, dan variety show. Berawal dari kesuksesan produksi drama dan film (endless love, winter sonata, janggeum, dll) hingga diekspor ke berbagai negara termasuk Indonesia, pengenalan hallyu merambah ke bidang musik (grup musik seperti super junior, tvxq, shinee, dll), yang hingga kini sangat berkembang pesat dan menjadikannya banyak digemari di Indonesia. Masuknya dan banyak di gemarinya budaya korea selatan di Indonesia menaikkan minat orang Indonesia untuk mempelajari budaya korea, tidak hanya karya-karya seni modern kontemporeranya saja, namun bahasa, seni tradisional, makanan, fashion, trend perawatan wajah dan *makeup*, pariwisata, olahraga, dan bahkan pendidikannya. Saat ini sudah banyak didirikan pusat bahasa korea ataupun tempat kursus bahasa korea bagi yang ingin mempelajarinya, juga disamping kursus bahasa Korea, sudah banyak pembukaan kursus di bidang seni lainnya, seperti kursus tari modern dan tradisional, musik, kuliner, kerajinan tangan, dsb.

Pusat kebudayaan Korea Selatan Indonesia telah berdiri di Jakarta, lebih tepatnya di gedung equity tower lot 9 lantai 17, jalan Jendral Sudirman kav. 52-53, Jakarta. *Korean Cultural Center* berada dibawah naungan KOCIS (pelayanan informasi dan kebudayaan Korea : *Korean Culure and Information Service*) yang dibentuk oleh kementerian kebudayaan, olahraga, dan pariwisata Korea dan berafiliasi dengan Kedutaan Besar Republik Korea untuk Indonesia. Berdirinya KCCI ditujukan untuk menyebarluaskan kebudayaan Korea guna meningkatkan branding negara Korea yang sesuai dengan visi-misi KOCIS melalui *Hallyu* , dapat dijadikan wadah pertukaran budaya agar meningkatkan persahabatan antar negara dan juga pemahaman mengenai kedua negara, dan melalui keindahan budaya Korea, diharapkan masyarakat Indonesia dapat merasakan aroma dan pesona Korea yang dinamis dan modern di tengah kota Jakarta.

*Korean Cultural Center* Indonesia yang mengusung slogan ‘*Happy Korea*’ memiliki banyak program untuk mengenalkan budaya Korea, serta sebagai tempat pertukaran budaya Korea-Indonesia dengan memadukan persamaan budaya kedua negara. Pada eksisting *Korean Cultural Center* ditemukan beberapa kekurangan dan kendala utama yang diantaranya yaitu : banyaknya program yang diselenggarakan di satu ruang tertentu ataupun di selenggarakan di luar fasilitas *Korean Cultural Center* / sewa tempat yang berarti luasan site lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhan ruang, fasilitas yang tersedia memiliki kendala dan kekurangan yang meliputi organisasi ruang, sirkulasi, ruang interior belum mencerminkan identitas Korea (untuk meningkatkan branding negara), berdasarkan visi-misi dan tujuan pendirian konsep penyediaan fasilitas belum maksimal, dan pola perilaku pengunjung KCCI yang hanya mengunjungi area tertentu saja.

Redesain *Korean Cultural Center* bertujuan untuk menciptakan desain ruang pusat budaya Korea yang dapat melingkupi program-programnya sesuai dengan tujuan berdirinya dan visi-misi pusatnya yang mencerminkan identitas negara Korea guna mempermudah kegiatan budaya atau aktivitas yang terjadi di dalamnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan melihat banyaknya ketertarikan orang Indonesia terhadap budaya modern korea selatan akibat tersebarnya melalui gelombang korea atau Hallyu, banyak orang Indonesia yang mulai mengikuti kelas-kelas kursus kebudayaan seperti kursus bahasa, music dan vokal, tari, memasak, dsb.

Namun sayangnya banyaknya ketertarikan tersebut tidak di barengi dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, berikut merupakan identifikasi masalah dari fenomena tersebut :

1. Banyaknya program yang diselenggarakan di satu ruang tertentu ataupun diselenggarakan di luar fasilitas KCCI / sewa tempat > luasan site lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhan ruang
2. Berdasarkan visi-misi dan tujuan pendirian, konsep penyediaan fasilitas belum maksimal
3. Pola perilaku pengunjung, hanya datang ke area tertentu saja.

- a. Anggota KCCI > incaran fasilitas > perpustakaan
  - b. Peserta event > anggota KCCI dan non anggota > lobby , ruang serbaguna
  - c. Peserta kursus KCCI > kursus bahasa, kursus musik dan tari tradisional > ruang kelas dan aula
  - d. Peserta kunjungan pendidikan > untuk melihat-lihat KCCI
4. Fasilitas yang tersedia memiliki kendala dan kekurangan > organisasi ruang, sirkulasi, ruang interior belum mencerminkan identitas Korea (untuk meningkatkan branding negara)
- a. Pembagian ruang/organisasi ruang di beberapa area belum terbagi, tersusun, dan tertata dengan baik dan rapi
  - b. Pengaturan jarak antar fasilitas di beberapa area masih dibawah standar minimum ruang, sehingga menciptakan ruang yang sempit dan terlihat berantakan
  - c. Pada ruang interiornya belum mencerminkan identitas Korea yang ingin dikenalkan ke negara asing, sesuai dengan visi misi dan tujuan pendiriannya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah menghasilkan desain ruang yang dapat melingkupi visi misi KOCIS, tujuan pendirian KCCI, serta program-program KCCI di dalamnya yang sesuai dengan standar, tidak mengganggu kenyamanan, serta dapat memenuhi konsep penyediaan fasilitas yang maksimal ?
2. Konsep seperti apakah yang dapat menjawab permasalahan yang ada di dalam eksisting KCCI, serta menghasilkan desain yang dapat mencerminkan identitas negara Korea dan kebudayaannya sehingga dapat meningkatkan branding negara Korea? dan bagaimanakah aplikasi konsep tersebut ke dalam desain ruang interior?

### **1.4 Batasan Perancangan**

1. Luasan site 5.020 m<sup>2</sup>

2. Batasan ruang berdasarkan fungsi > pada satu fasilitas bisa saja merupakan penggabungan dua fungsi atau lebih
  - a. Administratif > kantor
  - b. Informatif > cetak, digital, radio, televisi > IT show room, stand pariwisata dan pendidikan, perpustakaan, dll
  - c. Edukatif > pelatihan/ kursus > ruang kelas/studio, ruang seminar, ruang workshop, dll
  - d. Rekreatif > perunjukan seni, pemutaran film, festival, dll > auditorium/aula, mini teater
3. Pengguna
  - a. Berdasarkan usia > kalangan muda
  - b. Pengelola
  - c. Pengunjung
    - Anggota KCCI
    - Peserta event
    - Peserta kursus
    - Peserta kunjungan pendidikan

### **1.5 Tujuan Perancangan**

1. Merancang interior KCCI yang sesuai dengan visi-misi KOCIS, tujuan pendirian KCCI, dan dapat melingkupi program-program KCCI dengan fasilitas yang sesuai dengan standar ruang sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh KOCIS dan KCCI dapat tersampaikan secara maksimal kepada masyarakat Indonesia
2. Menghasilkan desain yang dapat mencerminkan negara Korea melalui visual ruang interior sehingga dapat meningkatkan branding negara Korea

### **1.6 Manfaat Perancangan**

Manfaat dari Redesain Pusat Kebudayaan Korea Selatan di Jakarta adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

- a. Memenuhi salah satu syarat kelulusan dengan mengikuti mata kuliah tugas akhir
- b. Melatih *skill* dalam mendesain suatu objek
- c. Melatih untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam membuat alternatif desain
- d. Menambah wawasan sebagai bekal menjadi lulusan desain interior

2. Bagi Korean Cultural Center

Dapat dijadikan referensi untuk desain ruang interior *Korean Cultural Center* Indonesia kedepannya.

3. Bagi Institusi

Menambah koleksi pustaka yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi yang mendalami ilmu desain interior.

## 1.7 Metode Perancangan

1. Pengumpulan Data

- a. Data Primer > data fisik dan non fisik

- Observasi

Tahapan ini dilakukan guna untuk mengumpulkan data fisik lapangan yang ada, dengan tujuan untuk melihat permasalahan secara langsung. Dalam tahap ini data-data lapangan seperti kondisi eksisting, denah, dsb akan dikumpulkan untuk mempermudah tahapan selanjutnya seperti wawancara, kuesioner (jika diperlukan), pengukuran, dan ketika menganalisa. Dalam perancangan ini, observasi dilakukan yaitu ke *Korean Cultural Center* Indonesia yang merupakan Objek di Jakarta, dan juga sebagai bahan studi kasus dilakukan observasi ke Goethe Institut di Bandung

- Dokumentasi

Tidak lupa juga mendokumentasikan saat melakukan observasi untuk memperkuat fakta data yang di dapatkan dengan cara mengambil gambar/foto fasilitas dan detail yang ada di KCCI

- Wawancara

Tahapan ini berupa wawancara dengan seseorang yang ahli. Dalam penelitian ini, yang dikatakan ahli adalah user atau pengguna objek penelitian atau dapat dikatakan sebagai seseorang yang bergelut dalam ruang interior yang dituju. Adanya tahapan ini guna menguatkan hasil survey atas pengambilan masalah yang ada. Dalam kasus perancangan ini dilakukan wawancara dengan pengelola dibagian koordinator bahasa, dan pengunjung yang merupakan anggota KCCI

- Pengukuran

Tahapan ini ditujukan untuk penguatan data primer yang telah di dapat pada saat observasi. Dalam kasus perancangan ini pengukuran dilakukan untuk dapat mengetahui perkiraan jarak sirkulasi, penghawaan, dll.

b. Data Sekunder > standarisasi

- Tugas akhir /skripsi
- Jurnal ataupun artikel yang terdapat di internet
- Buku standarisasi seperti data arsitek, human dimension, cultural center design, dll
- Standar yang ditetapkan oleh *Korean Culture Information and Service, Korean Cultural Center Indonesia*
- Standarisasi dari peraturan pemerintah mengenai ruang tertentu yang terdapat di pusat budaya

2. Analisis

Tahapan ini merupakan tahap pembahasan dan analisa masalah yang ada dengan cara membandingkan dengan teori yang ada ataupun dengan objek yang

lainnya. Menganalisa data primer dan data sekunder dikaitkan dengan permasalahan dan tujuan redesain

### 3. Sintesis

Dari hasil analisa mendapatkan kesimpulan sementara, dapat diwujudkan melalui program ruang. List program KCCI dan fasilitas eksisting yang ada di KCCI, dari data program dan fasilitas serta kapasitas dan frekuensi program bisa mendapatkan kebutuhan ruang yang diperlukan, misla penambahan ruang untuk program tertentu. Setelah mendapatkan kebutuhan ruang dapat dilanjutkan dengan membuat tabel kedekatan ruang, lalu dapat di kelompokkan melalui zoning dna blocking.

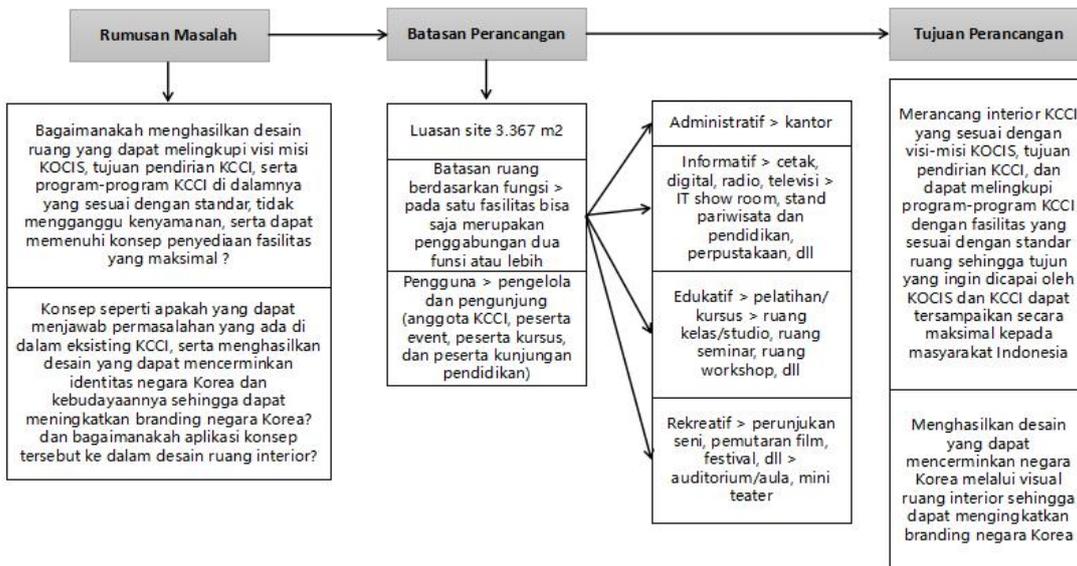
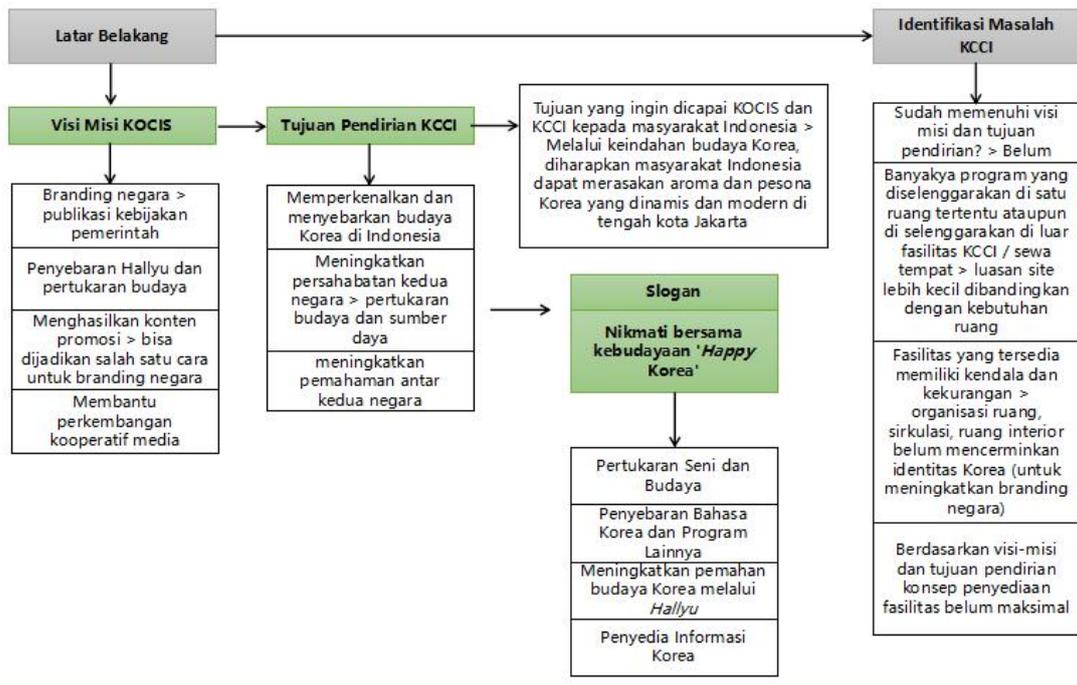
### 4. Konsep dan Pengembangan Desain

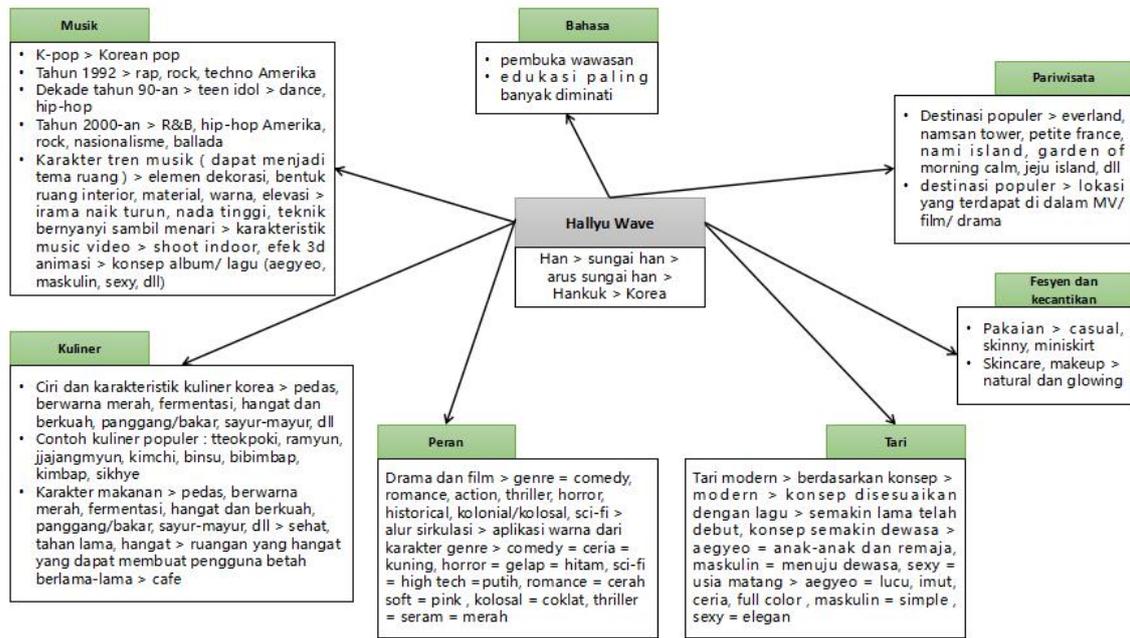
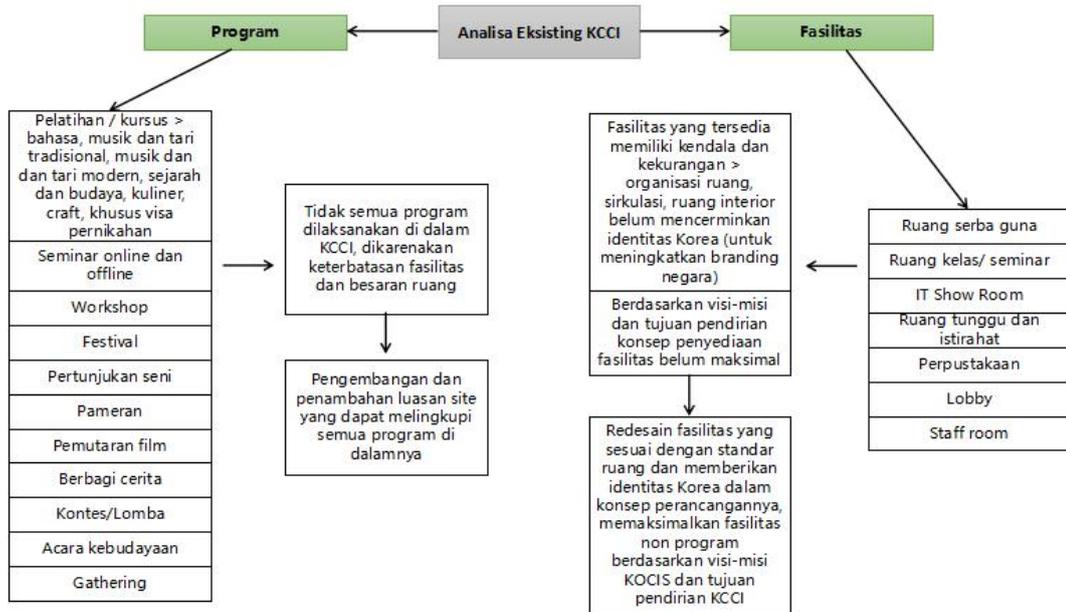
Merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat, pengembangan desain merupakan pengembangan konsep yang dapat menghasilkan desain yang sesuai dengan tujuan perancangan.

### 5. Output

Output desain berupa gambar kerja dan maket, sedangkan output hasil penelitian mengenai objek berupa laporan dan presentasi.

## Kerangka Berpikir





Bagan 1 Kerangka Berpikir

## **1.8 Sistematika Penulisan Per Bab**

### **1. Bab I: Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, metode perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, dan sistematika penulisan penelitian secara per bab.

### **2. Bab II : Kajian Literatur, Deskripsi, dan Analisa Proyek**

Berisi tentang kajian teori-teori yang ada yang menyangkut proyek, biasanya terdapat definisi, standarisasi dan klasifikasi. Dan juga terdapat deskripsi dan analisa proyek dan studi bandingnya, serta perbandingan antar studi banding.

### **3. Bab III : Konsep Perancangan**

Berisi konsep umum mengenai redesain pusat budaya Korea Selatan meliputi konsep layout, pola sirkulasi, material, warna, sistem akustik, pengkondisian ruang, pengisi ruang, dan penggayaaan.

### **4. Bab IV : Konsep Perancangan Visual Denah Khusus**

Berisi tentang proses perancangan dari konsep yang dipilih, dilanjutkan dengan pra desain dan pengembangan desain. Dalam pengembangan desain terdapat pembahasan mengenai hasil sidang I, II, III, IV. Setelah itu terdapat keputusan desain yang didalamnya terdapat denah umum dan khusus.

### **5. Bab V : Kesimpulan**

Berisi tentang kesimpulan dari hasil redesain pusat kebudayaan Korea Selatan di Jakarta